

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba dari hasil produksinya baik dalam bentuk jasa atau barang yang memberi dampak positif terhadap kelangsungan perusahaan. Perusahaan menggunakan laba yang diperoleh untuk mengembangkan dan mempertahankan perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh juga dapat digunakan untuk ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Para investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan modalnya.¹

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat usaha semakin berkembang dan menuntut adanya persaingan dalam dunia usaha. Persaingan ini terjadi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau memaksimalkan profitnya. Untuk meningkatkan daya saing, perusahaan harus menghasilkan produk dan jasa yang bermanfaat akan berkualitas. Serta terus melakukan inovasi dan perluasan usaha, agar perusahaan tersebut. Disisi lain perusahaan membutuhkan suatu pengendalian manajemen yang baik untuk mencapai tujuannya. Serta laporan keuangan untuk dijadikan sebagai informasi kinerja perusahaan.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan

¹Ajeng Rara Sugesti And Agus Moqorobin, "Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)" (S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 2, <https://doi.org/10.24090/bab%20iii.pdf>.

keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan dimasa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi peminjaman, investor, pemerintah, akuntansi dan manajemen. Sehingga bank sangat memperhatikan kinerjanya dengan kata lain yaitu bagaimana kinerja perusahaan bank tersebut. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui seberapa besar perusahaan ini dapat bertahan atau berapa besar prediksi kebangkrutannya. Untuk mendapatkan info ini, dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair (Hidayat wahyu Wastam) Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.²

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar prediksi kebangkrutan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintepretasikan berbagai hubungan serta

² Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo,Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2.

kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak.³

Dalam proses mencapai tujuan perusahaan diperhadapkan dengan berbagai macam permasalahan, tantangan dan risiko, sehingga banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan usahanya bahkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Darsomo dan ashari (Anastasya Claudio Inri Kakauhe and Winston Pontoh) kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua yaitu dapat diamati pihak ekstern dan dapat dipahami oleh pihak intern. Dalam mencegah terjadinya kebangkrutan dalam suatu perusahaan, maka manajemen harus melakukan pencegahan sekecil mungkin dengan cara melakukan analisis kebangkrutan. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengetahui tingkat kebangkrutan adalah indikator keuangan.⁴

Perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan dalam dua faktor yaitu intern dan ekstern. Dari faktor ekstern disebabkan karena terjadinya kesulitan bahan baku atau kesulitan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan melakukan produksi dan menghasilkan produksi dan menghasilkan profit, kemudian kesulitan yang diakibatkan oleh faktor alam seperti terjadinya bencana alam yang memaksa perusahaan melakukan

³St. Ibrah Mustafa Kamal, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia," 2012, 3–4.

⁴Anastasya Claudio Inri Kakauhe And Winston Pontoh, "Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014," *Accountability* 6, No. 1 (June 20, 2017): 18, <https://doi.org/10.32400/Ja.16023.6.1.2017.18-27>.

pembubaran. Sedangkan untuk faktor intern bisa dilihat dari segi keuangan perusahaan, yaitu kesulitan terjadi apabila perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar hutangnya dan tidak memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan mulai melakukan pembubaran dan akan berdampak pada pengesahan pailit.

Industri sektor tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun di samping itu, seiring dengan berlangsungnya masyarakat Ekonomi ASEAN, dimana tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu sektor prioritas, maka industri tekstil dan produk tekstil Indonesia dalam waktu bersamaan juga menghadapi tantangan yang besar. Dalam hal ini tentunya industri dalam negeri sektor tekstil dan produk tekstil ini menghadapi ancaman arus impor yang melonjak dari luar negeri.⁵

Seperti perusahaan Emiten tekstil dan garmen PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) alias Sritex mencatatkan rugi bersih US\$ 924,51 juta dalam sembilan bulan pertama 2021. Ini berkebalikan dengan periode sama tahun 2020 yang mana Sritex masih mencatatkan keuntungan bersih US\$ 73,8 juta.

Berdasarkan laporan keuangan Sritex yang dirilis Senin (28/3), penurunan kinerja *bottom line* tersebut salah satunya disebabkan oleh *top line* Sritex yang juga tumbuh negatif. Sepanjang Januari-September 2021, total penjualan Sritex merosot 29,76% year on year (yoy), dari US\$ 907,1 juta menjadi US\$ 637,12 juta.

⁵Hidayatul Mu'arifin, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z Score) Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Pada Tahun 2017-2019," *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* 3, No.1 (November 19, 2020): 436, [Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Snu/Article/View/7763](http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Snu/Article/View/7763).

Secara rinci, penjualan ekspor sepanjang sembilan bulan 2021 turun 22,6% yoy, dari US\$ 517,08 juta menjadi US\$ 400,24 juta. Sementara itu, penjualan lokal merosot 39,26% yoy, dari US\$ 390,02 juta menjadi US\$ 236,88 juta.

Selain disebabkan penurunan penjualan, Sritex juga mencatatkan kenaikan pada sejumlah bebannya. Beban pokok penjualan misalnya, bertambah 11,87% yoy menjadi US\$ 826,22 juta meski penjualan Sritex sebenarnya turun. Kemudian, beban penjualan melonjak 121,68% yoy menjadi US\$ 826,22 juta serta beban administrasi dan umum meningkat 23,92% yoy menjadi US\$ 35,57 juta. Ditambah lagi, Sritex mencatatkan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar US\$ 153,5 juta dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan US\$ 477,13 juta. Adapun total aset Sritex sepanjang sembilan bulan pertama 2021 turun 29,19% menjadi US\$ 1,31 miliar dari aset per akhir 2020 yang sebesar US\$ 1,85 miliar.

Hal ini sejalan dengan liabilitas yang bertambah 32,17% year to date (ytd) menjadi US\$ 1,56 miliar dan ekuitas yang berubah menjadi negatif US\$ 247,69 juta dari sebelumnya positif US\$ 672,42 juta.⁶

Perusahaan ini juga mengalami penundaan kewajiban, Emiten tekstil, PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) mendapat perpanjangan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) selama 77 hari sampai dengan 6 Desember 2021 mendatang. Hal ini berdasarkan putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Semarang dengan nomor perkara 12/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Smg, pada 20 September 2021. "Pada pokoknya mengabulkan permohonan perpanjangan PKPU tetap para debitur PKPU selama 77 hari terhitung sejak tanggal putusan

⁶ Di Akses Web <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Sri-Rejeki-Sril-Catat-Rugi-Bersih-Us-92451-Juta-Per-September-2021-Ini-Pemicunya>

diucapkan," ungkap keterbukaan informasi yang disampaikan tim pengurus PKPU Manajemen SRIL, Kamis (30/9/2021). Dengan adanya perpanjangan PKPU tersebut, tim pengurus menyampaikan, bahwa operasional para debitur PKPU tetap berjalan normal sebagaimana mestinya dan kerja sama antara para debitur PKPU dengan para kreditur termasuk dengan para vendor maupun supplier tetap dapat dijalankan.

Sementara itu, dalam surat yang disampaikan Direktur SRIL, Allan M. Severino yang ditujukan kepada otoritas bursa menyampaikan, permohonan perpanjangan PKPU ini mengingat kompleksitas proses restrukturisasi utang perusahaan. Dengan adanya perpanjangan ini direjtuur mengharapkan proses menuju perdamaian antara PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan para stakeholder terkait dapat diselesaikan secara menyeluruh dan sebaik-baiknya.

Sebelumnya, manajemen SRIL juga mengusulkan perpanjangan proses PKPU selama 90 hari kepada kreditur di Singapura, menurut catatan. Menurut pengajuan perseroan di Singapore Exchange (SGX), proses restrukturisasi perseroan yang sedang berlangsung disebut-sebut sempat tertunda akibat memburuknya situasi Covid-19 di Indonesia dan pemberlakuan PPKM. membuat Pengadilan Indonesia mengajukan permohonan untuk memperpanjang proses PKPU selama 90 hari (permohonan perpanjangan PKPU).⁷

⁷ Di Akses Web <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210930174559-17-280503/Tok-Sritex-Dapat-Perpanjangan-Pkpu-77-Hari>

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham



Sumber <https://images.app.goo.gl/hsQHR3VyATwbZZnt7> 2022

Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham PT Sri Rejeki Isman Tbk. Atau Sritex dikarenakan penilaian perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan dengan telah terjadinya gagal bayar atas surat utang PT Sri Rejeki Isman Tbk. Yang tidak tercatat di bursa, Bursa telah melakukan penghentian sementara saham pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk sejak tanggal 18 mei 2021.⁸

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan prediksi kesulitan keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti. Penelitian mengenai prediksi kebangkrutan perusahaan seperti yang dilakukan oleh Heni Nofitasari. Hasil penelitiannya bahwa dapat dikatakan dengan menggunakan analisis Altman Z-score diketahui perusahaan farmasi yang terdaftar BEI periode 2015-2019

⁸Di Akses Web <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bei-umumkan-sritex-sebagai-perusahaan-berpotensi-delisting-1wwalgBBS6k>

diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan sepanjang tahun tersebut karena rata-rata Z untuk perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 $\geq 1,81$ artinya perusahaan berada pada kondisi rawan bangkrut hingga sehat.⁹

Hasil penelitian Putri Rahayu menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan dengan metode Z-score pada perusahaan tekstil selama kurun waktu 2011-2013 dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 9 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 1 perusahaan lainnya dinyatakan dalam kondisi sehat/tidak bangkrut. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan antara lain adalah PT Argo Pantes Tbk dengan nilai rata-rata sebesar (0,238). PT Century textile Industri dengan nilai rata-rata sebesar 0,231. PT Eratex Djaja Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,527. PT Panasia Indo Resources Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,118. PT Roda Vivatex Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,787. PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,859. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,333. PT Tifico Fiber Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata 0,686. PT Unitex Tbk dengan nilai rata-rata sebesar (1,247). Ke sembilan perusahaan tersebut memiliki nilai rata-rata S-Score $< 0,862$ selama tiga tahun berturut-turut. Satu perusahaan yang dinyatakan dalam kondisi sehat/tidak bangkrut adalah PT Trisula Internasional Tbk dengan nilai rata-rata 1,732. Perusahaan tersebut memiliki nilai rata-rata Score $> 0,862$. Sembilan perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan bangkrut tidak akan menjadi sehat apabila perusahaan tersebut tidak ada perbaikan kinerja keuangan yang lebih baik.

⁹Heni Nofitasari And Nafisah Nurulrahmatia, "Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan," *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 6, No. 2 (November 7, 2021): 177, <https://doi.org/10.32502/Jab.V6i2.3875>.

Perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan melakukan perbaikan pada tahun-tahun berikutnya.¹⁰

Resiko kebangkrutan bagi perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah Analisis *Z-Score* model Altman, *Z-Score* model Springate dan *X-Score* model Zmijewski. Peneliti ini menggunakan Analisis kebangkrutan yaitu Altman *Z-score* dikarenakan model tersebut dikenal caranya yang mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.¹¹

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan analisis *Z-Score*. Analisis *Z-Score* bermanfaat untuk memprediksikan kebangkrutan atau tingkat kegagalan bisnis perusahaan. Hasil perhitungan *Z score* tersebut perusahaan yang diamati dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang sehat, ragu-ragu atau tidak sehat dan diprediksikan bangkrut. Hasil analisis juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, misalnya jika perusahaan masuk dalam kategori sehat, maka perusahaan harus dapat mempertahankan kinerja keuangannya, jika perusahaan masuk dalam kategori tidak sehat, maka perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan

¹⁰Putri Rahayu, "Analisis Penggunaan Metode Springate (S-Score) Sebagai Prediktor Kebangkrutan," 2016, [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/43506/](http://Eprints.Ums.Ac.Id/43506/).

¹¹Christoforus Adhitya Sondakh, Sri Murni, And Yunita Mandagie, "Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score*, Springate Dan Zmijewski Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013," *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, No. 4 (December 16, 2014): 365, [Https://Doi.Org/10.35794/Emba.2.4.2014.6336](https://doi.org/10.35794/Emba.2.4.2014.6336).

dengan menganalisis penyebab tidak sehatnya kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian hasil analisis *Z-Score* diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan dan memberikan manfaat yang sangat berguna bagi kelangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini terkait dengan tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan dan laba, dan tujuan tersebut dapat tercapai hanya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, yang akan tercermin dari laporan keuangannya. Informasi Analisis *Z score* juga berfungsi bagi investor untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, agar tujuan investasi untuk menghasilkan laba dapat tercapai.¹² Maka dari itu pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan sangat penting. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memiliki sebagai berikut :
“Analisis Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan PT. Sri Rejeki Isman TBK (SRITEX) “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mempermudah pembahasan dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem umum kebangkrutan pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan berdasarkan metode Altman Z-Score?
2. Bagaimana menilai sebuah perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk jika berpotensi kebangkrutan dengan berdasarkan metode Altman Z-Score?

¹²Sri Yati, “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Iqtishoduna*, No. 0 (April 9, 2012): 2, <https://doi.org/10.18860/Iq.V0i0.1759>.

3. Apakah yang menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk?
4. Bagaimana cara menyembuhkan perusahaan dari kebangkrutan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis sistem umum kebangkrutan pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan berdasarkan metode Altman Z-Score.
2. Untuk menilai sebuah perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk jika dikatakan berpotensi kebangkrutan.
3. Untuk menganalisis penyebab kebangkrutan pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk.
4. Untuk mengetahui bagaimana cara menyembuhkan perusahaan dari kebangkrutan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. ¹³dari uraian diatas terdapat beberapa hal yang menjadi kewajiban dari perusahaan dalam mempertahankan kegiatan bahkan mengembangkan kegiatan operasionalnya dalam menjahui kebangkrutan. Peneliti memiliki sebuah asumsi dimana kebangkrutan merupakan hal yang sangat esensial yang dihadapi suatu perusahaan yang berakibatkan terhentinya kegiatan operasionalnya. Upaya dalam

¹³Kementrian Agama RI IAIN Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi* (Pamekasan, September 2020).

menghindari kebangkrutan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu dengan mengembangkan kegiatan operasionalnya, memperbaiki pola manajemen, serta meningkatkan kepercayaan pelanggan atau konsumen dalam mengonsumsi berinvestasi maupun dalam hal lainnya. Dengan ini sebagai peneliti mengambil judul dengan “ *Analisis Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Pt. Sri Rejeki Isman Tbk.* “

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki banyak manfaat untuk beberapa pihak, adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman serta kemampuan analisis yang lebih baik mengenai prediksi kebangkrutan perusahaan dengan model Altman Z-score pada perusahaan dibidang tekstil yaitu PT. Sri Rejeki Isman Tbk.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat dipergunakan sebagai rujukan maupun sebagai tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

c. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian, serta sebagai jalan pemikiran sekalipun kontribusi literatur bagi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT. Sri Rejeki Isman Tbk.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar guna untuk meningkatkan kinerja dan memperbaiki masalah keuangannya dan sangat waspada untuk menghindari kebangkrutan.

b. Bagi Investor

Dengan adanya informasi risiko kebangkrutan perusahaan dapat memberi masukan kepada investor dalam membeli sahamnya. Sehingga investor bisa mempertimbangkan pikirannya apakah akan terus membeli sahamnya atau menghentikan investasi mereka kepada perusahaan tersebut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu melebar dari yang sudah ditentukan maka dalam ini penelitian ini sangat membatasi permasalahan yang sudah ada sebagai berikut ini :

1. Penelitian ini atas objek yang dibatasi meliputi periode 9 Tahun dari tahun 2013 –2021

2. Penelitian ini mengambil dari permasalahan yang terjadi saat ini di perusahaan PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Yang meliputi permasalahan adanya ketidak sanggupannya bayar kewajiban dan memprediksi kebangkrutan.

G. Definisi Istilah

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan kegiatan dan hasil suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan *timing* dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan.¹⁴

2. Kebangkrutan

Pengertian kebangkrutan dapat dilihat dari pendekatan aliran dan pendekatan stok. Dengan menggunakan pendekatan stok, perusahaan dapat dinyatakan bangkrut apabila total kewajiban melebihi total aktiva. Sedangkan dengan menggunakan pendekatan aliran, perusahaan akan bangkrut jika tidak dapat menghasilkan aliran kas yang cukup.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah kesulitan likuiditas yang mungkin mengawali kebangkrutan. Istilah bangkrut lebih menitik beratkan pada usaha pencapaian tujuan atau aspek ekonomis perusahaan, yaitu berupa kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.

¹⁴Dian Puspita Arum, "Analisis Perbandingan Metode Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Dan Zmijewski (X-Score) Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)" (Sarjana, Universitas Brawijaya, 2018), 22, [Http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/166186/](http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/166186/).

Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali

3. Teori Altman Z-Score

Altman Z-Score adalah suatu alat atau metode yang digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat, atau tidak dan juga menunjukkan kinerja perusahaannya yang sekaligus merefleksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Model altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada 1969, dengan rasio-rasio keuangan. Model Altman ZScore merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Dasar pemikiran Altman menggunakan analisa diskriminasi bermula dari keterbatasan rasio yaitu metodologinya pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah.¹⁵

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

¹⁵Nofitasari And Nurulrahmatia, "Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan," 171.

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu Penelitian

| No | Nama | Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Heni Nofitasari | Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi kebangkrutan | Teknik sampling digunakan untuk yaitu purposive sampling | Mengatakan bahwa menggunakan analisis metode Altman Z- score diketahui perusahaan farmasi yang terdaftar BEI periode 2015-2019 diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan sepanjang tahun tersebut karena rata-rata nilai Z untuk perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 1,81 artinya perusahaan farmasi berada pada kondisi rawan bangkrut hingga sehat. ¹⁶ |
| 2 | Eka Oktarina | Analisis prediksi kebangkrutan dengan metode altman Z-Score pada PT. Bri Syariah | Teknik sampling digunakan untuk yaitu purposive sampling | Mengatakan bahwa kondisi keuangan PT> BRI syariah periode 2011-2015 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat karena nilai Z- score nya dari tahun 2011 – 2015 di atas 2,6 atau nilai Z > 2,6 hal ini disebabkan karena pertumbuhan asset modal kerja yang dimiliki BRIS selalu meningkat dari tahun ke tahun walaupun pertumbuhan laba BRIS tidak sejalan dengan pertumbuhan asset dan modal. ¹⁷ |
| 3 | Etta Citrawati Yuliasary dan Made Gede Wirakusuma | Analisis Financial distress dengan metode Z-Score, Altman, Springate, Zmijewski | Teknik Analisis Deskripif Komparatif | Mengatakan bahwa hasil penelitian Dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sering mengalami penurunan pada rasio profitabilitas maka secara umum saran yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut 1. Masalah efektivitas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan harus diperhatikan baik dari kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya, sehingga mengurangi terjadinya penurunan laba perusahaan. Setiap tahunnya perusahaan dihadapkan dengan |

¹⁶Nofitasari And Nurulrahmatia, “Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan.”

¹⁷Eka Oktarina, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Pt. Bri Syariah” (Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

| | | | | |
|---|---------------------|---|--------------------|---|
| | | | | peningkatan beban-beban perusahaan seperti gaji karyawan, harga pokok penjualan dll, sehingga perusahaan harus mencari <i>alternative</i> agar penjualan terus meningkat sehingga tidak ada masalah untuk likuiditas perusahaan. ¹⁸ |
| 4 | Hidayatul Mu'arifin | Analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z Score pada perusahaan textile dan garmen pada tahun 2017-2019 | Purposive Sampling | Mengatakan bahwa dalam pembahasan yaitu : 1. Dari hasil analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-score pada tahun 2017-2019 ketiga perusahaan textile dan garmen yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk, PT Pan Brothers Tbk dan PT Indorama Synthetics Tbk berada dalam kondisi rawan yang artinya perusahaan tersebut tidak dapat dikategorikan apakah termasuk perusahaan yang bangkrut atau tidak dengan kriteria penilaian ZScore $1,81 < 2,99$, seluruh perusahaan dibawah kata sehat atau tidak bangkrut terlihat pada analisa rasio dari tahun 2017 sampai dengan 2019 hal ini menunjukkan sbahwa kinerja keuangan tidak baik. Dari ketiga perusahaan Terxtile dan Garmen tersebut diperoleh hasil bahwa nilai tertinggi selama 2017 sampai dengan 2019 yaitu pada PT Pan Brothers Tbk dengan memiliki Z-Score 2,24, 2,54, 2,5. Dan yang memiliki nilai terendah selama 2017 sampai dengan 2019 yaitu PT Indorama Synthetics Tb dengan memiliki ZScore pada tahun 2017 yaitu 1,61, dan tahun 2019 yaitu 2,07. ¹⁹ |
| 5 | Putri Rahayu | Analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate | Purposive Sampling | Mengatakan bahwa dalam penelitian ini perhitungan S-Score yang dilakukan perusahaan sektor tekstil selama kurun waktu 2011- |

¹⁸Etta Citrawati Yulasty And Made Gede Wirakusuma, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Zscore Altman, Springate, Zmijewski," 2014.

¹⁹Mu'arifin, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z Score) Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Pada Tahun 2017-2019)."

| | | | | |
|---|------------------------------------|---|--------------------|--|
| | | Z Score sebagai alat predictor (Studi pada Perusaha Textile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013) | | 2013 dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 9 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 1 perusahaan lainnya dinyatakan dalam kondisi sehat/tidak bangkrut. ²⁰ |
| 6 | Puput Melissa, Haposan Banjarnabor | Analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski yang terdaftar di bursa efek Indonesia | Purposive Sampling | Mengatakan bahwa Terdapat perbedaan hasil prediksi dari ketiga model tersebut. Tingkat akurasi model altman z-score sebesar 90% dan 10% kesalahan tipe I. Tingkat akurasi model springate sebesar 98% dan 2% kesalahan tipe II, sedangkan tingkat akurasi model Zmijewski sebesar 80% dan 20% kesalahan tipe I. Model yang paling akurat dalam penelitian ini adalah model springate. Perusahaan ALTO (2014-2018), IIKP (2014-2018) dan KAEF (2018) merupakan perusahaan yang diprediksikan berpotensi mengalami kebangkrutan. ²¹ |
| 7 | Andromeda Ardian, Moh Khoiruddin | Pengaruh analisis kebangkrutan model Altman terhadap harga saham perusahaan manufaktur | Purposive Sampling | Mengatakan bahwa hasil perhitungan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil nilai Z-Score dari 36 sampel perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) diketahui 25 perusahaan termasuk dalam kategori sehat, 9 perusahaan berada dalam kondisi grey/rawan dan 2 perusahaan berpotensi mengalami. ²² |

Sumber: Data Dokumentasi diolah 2022

²⁰Putri Rahayu, "Analisis Penggunaan Metode Springate (S-Score) Sebagai Prediktor Kebangkrutan."

²¹Puput Melissa And Haposan Banjarnahor, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8, No. 1 (February 20, 2020), <https://doi.org/10.35794/Emba.V8i1.28040>.

²²Andromeda Adrian And Moh Khoiruddin, "Pengaruh Analisis Kebangkrutan Model Altman Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *Management Analysis Journal* 3, No. 1 (June 11, 2014), <https://doi.org/10.15294/Maj.V3i1.3354>.